

## Iktikaf dari Sisi Bahasa

Ditulis oleh Muhammad Ishom pada Senin, 20 Mei 2019



*I'tikaf* atau oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ditulis dengan “iktikaf” (huruf “ain” diganti dengan “k”, sebagaimana KBBI menulis *i'tidal* dengan “iktidal”) adalah ritual populer dalam, karena sederhana, murah, dan bisa dilakukan kapan pun, asal di masjid.

Izinkan saya sedikit mengulasnya dari sisi bahasa Arab. Izinkan pula saya tetap menulis dengan cara “transliterasi”, bukan memakai kata yang sudah diserap dalam bahasa kita, tujuannya agar nuansa “asli” terjaga. Karena juga saya membahasnya dari segi bahasa Arab.

Kenapa *i'tikaf* dalam literatur Islam dipakai bentuk kata “berimbunan” (*tsulasi mazid*) –???????

Penggunaan *i'tikaf* ini berbeda dengan yang dipakai Alquran.

Di kitab suci kata yang berkaitan dengan *i'tikaf* selalu dalam bentuk kata kerja dasar (*tsulasi mujarrad*). Misalnya: *'akifin* (???????) dalam QS. Al-Baqarah: 125 dan QS. Thaha: 91, serta *ya'kufun* (???????) dalam QS. Al-A'raf: 138.

Dalam gramatikal bahasa Arab perubahan bentuk kata sangat berpengaruh pada

pengertiannya. Kata “akafa-ya’ki/ufu” artinya berdiri, bercokol, berdiam diri. Jika dibuat menjadi kata berimbuhan “i’takafa-ya’takifu” pengertiannya berubah menjadi “menempati, mendiami, mendirikan, atau yang semakna dengan *Iqamah*.

Bentuk ????? maknanya bervariasi, mulai dari *muthawa’ah* (bertambah), *musyarakah* (bersekutu), *ittakhazd* (menjadikan), dan lain-lain. Sehingga kata *i’tikaf* pun berubah dari makna kata dasarnya: berdiri, bercokol, berdiam diri, menjadi menempati, mendiami, dan mendirikan. Di mana keseluruhannya menunjukkan adanya obyek, tidak hanya subyek.

Baca juga: Ketika Gus Dur Pertama Kali Masuk Istana

Semoga berfaedah penjelasan singkat ini. Satu poin yang ingin saya tunjukkan adalah, tidak ada masalah berbeda dengan Alquran.

Lebih dari itu, jika memang harus berbeda bahasa dengan Alquran sekalipun ya harus berbeda, sesuai kebutuhan. Ini menolak purifikasi bahasa atau fundamentalisme bahasa yang harus serba sama dengan Alquran, hadis, atau apapun. Kata *i’tikaf*, adalah salah satu contoh sederhana.